

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Kasus COVID-19 pertama kali terjadi di Wuhan, China pada tahun 2019. Penyebaran COVID-19 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi sangat agresif. Transmisi COVID-19 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin dan kontak dengan benda yang terkontaminasi kemudian virus masuk ke dalam mukosa yang terbuka (Han Y, et.al., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), jumlah kasus terinfeksi dan jumlah kematian akibat COVID-19 semakin meningkat. COVID-19 telah menyebar hingga ke 199 negara dengan tingkat kematian di seluruh Dunia mencapai 4-5% kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun. Sedangkan di Indonesia sendiri tingkat kematiannya mencapai 9%, termasuk angka kematian tertinggi di seluruh dunia. Semakin merembaknya kasus positif COVID-19 di seluruh dunia, pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic (WHO, 2020).

Data menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh Dunia hingga 18 Agustus 2021 mencapai 209.324.107 kasus dengan

jumlah kematian sebanyak 4.393.291. Di Indonesia sendiri kasus terkonfirmasi mencapai 3.892.479 kasus (Covid19.go.id, 2021). Di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 140.266 kasus terkonfirmasi yang meliputi Kota Yogyakarta sebanyak 22.557 kasus, Kabupaten Sleman 40.376 kasus, Kabupaten Bantul 45.277 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 15.252 kasus dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 14.616 kasus (Jogjaprov, 2021).

**Tabel 1.1 Data Kasus COVID-19 per Kabupaten/ Kota 17 Agustus 2021**

Status	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunung Kidul
Dirawat	19.395	33.702	40.253	13.524	14.034
Meninggal	148	156	151	27	57
Sembuh	3.014	6.518	4.873	1.065	1.161

Sumber: Jogjaprov.go.id, 2021

Melihat jumlah kasus infeksi COVID-19 di Indonesia yang terus meningkat, maka sangat perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian infeksi COVID-19. Upaya-upaya yang direkomendasikan diantaranya adalah, penggunaan masker bagi semua orang termasuk orang sehat ketika berada pada suatu kondisi atau daerah dimana jarak fisik tidak dapat diterapkan (WHO, 2020; CDC, 2020).

Mensosialisasikan gerakan *social distancing* dan *physical distancing* dengan menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan dapat memutus mata rantai infeksi COVID-19 dengan cara seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak

langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal dan tidak berada di kerumunan (CNN Indonesia, 2020). Selain menggunakan masker dan melakukan physical distancing, mencuci tangan dengan sabun, dan melakukan olah raga juga dapat menekan pertambahan jumlah infeksi COVID-19 (Diah Handayani, 2020).

Meskipun telah diberikan sosialisasi mengenai bahaya COVID-19 serta berbagai upaya pencegahan seperti di atas, masih banyak warga negara Indonesia yang mengabaikan. Masyarakat merasa lebih tahu atau merasa lebih mengerti kondisi pandemi ini, padahal pada kenyataannya itu adalah kesalahan. Fenomena ini dapat terjadi disebabkan rendahnya kemampuan literasi, masih banyak orang yang tidak memiliki akses pada media-media informasi, sehingga mereka memiliki minim pengetahuan atas merebaknya wabah COVID-19 (Dana Riska Buana, 2020).

Terlebih pada remaja di mana masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa awal dewasa tentunya remaja memiliki semangat yang tinggi untuk mencari pengalaman di luar rumah. Pada masa pandemic ini sangat banyak dijumpai remaja-remaja yang keluar rumah mengunjungi tempat-tempat di mana banyak orang berkerumun tanpa menggunakan masker serta tidak menerapkan *physical distancing* (Puspensos, 2020).

Maka dari itu diperlukan pengetahuan yang lebih baik mengenai bahaya COVID-19. Untuk menciptakan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi dengan cara yang lebih menarik contohnya dengan media

video animasi. Memberikan edukasi sangat bermanfaat sesuai yang tertuang pada salah satu hadits berikut:

*“Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamankan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya sebagai ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh.”* (Muslim, No 1017)

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS EDUKASI DENGAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA COVID-19 PADA SISWA SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas edukasi dengan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya COVID-19 pada siswa SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas edukasi dengan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya COVID-19 pada siswa SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya COVID-19.

- b. Mengetahui pengaruh edukasi dengan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya COVID-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi konsep atau teori tentang pengetahuan dan sikap tentang bahaya COVID-19.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan pihak sekolah seperti guru mampu memberi pemahaman tentang bahaya COVID-19 pada anak didik dan orang tua anak didiknya dan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya COVID-19. Serta dapat menerapkan upaya-upaya pencegahan infeksi COVID-19 di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

###### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan bahaya COVID-19, sehingga siswa lebih memahami dan dapat menerapkan upaya-upaya pencegahan infeksi COVID-19 dengan baik.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana belajar dan hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pengalaman dalam edukasi tentang bahaya COVID-19.

## E. Keaslian Penulisan

Sepanjang pengetahuan peneliti, beberapa penelitian tentang edukasi tentang bahaya COVID-19 yang sebelumnya pernah dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, antara lain :

**Tabel 1.2 Keaslian Penulisan**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Jesica, M, <i>dkk.</i> , (2020)	Hubungan Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengetahuan</li><li>• Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019</li></ul>	Cross-sectional	Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan terhadap infeksi COVID-19.
3.	Rosidin, <i>dkk.</i> , (2020)	Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi COVID -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perilaku dan peran</li><li>• Pencegahan dan penanggulangan pandemic COVID-19</li></ul>	Deskriptif eksploratoris	Para tokoh masyarakat di Desa Jayaraga membangun perilaku mereka dalam pencegahan COVID-19 dengan mengakumulasi pengetahuan yang memadai tentang COVID-19 dan cara pencegahannya.
4.	Sukesih, <i>dkk.</i> , (2020)	Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengetahuan dan sikap</li><li>• Pencegahan COVID-19</li></ul>	Survey analitik	Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat pencegah penularan COVID-19 di Indonesia.